

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Al-Quran Ar-Raudhah di Desa Tilahan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan merupakan pondok yang mengajarkan Al-Quran di masyarakat Pedalaman Meratus. Tepatnya di Desa Tilahan RT 02 RW 02, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Mulai dari belajar tajwid, tahfizh, dasar-dasar ilmu fiqih dan nahwu shoraf.

Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan diresmikan pada tahun 2018, dengan bangunan sederhana yang dindingnya terbuat dari anyaman bambu. Tujuan umum didirikan pondok ini adalah agar masyarakat di wilayah Desa Tilahan terbebas dari buta membaca Al-Quran dan bisa mengamalkan ilmu baca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, khususnya anak-anak di sana.

Ustadz Qasim dalam mendirikan pondok Al-Quran ini tidak langsung mengajar, melainkan membutuhkan waktu penajakan dengan masyarakat Desa Tilahan sekitar 2 tahun. Karena masyarakat Desa Tilahan terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda. Terdapat 3 agama atau kepercayaan yang berkembang di masyarakat, yaitu Islam sebagai mayoritas, Kristen dan juga Kaharingan.

Ustadz Qasim selain melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, beliau juga menghidupkan kembali musala kosong di sana, mulai dari membersihkan lingkungan musala sampai menjadi muadzin dan imam salat lima waktu. Dari kegiatan positif Ustadz Qasim ini, anak-anak Desa Tilahan mulai tertarik untuk membantu beliau membersihkan lingkungan musala, walaupun pada awalnya diimingi upah. Begitulah kegiatan sehari-hari Ustadz Qasim, pada pagi harinya Ustadz Qasim pergi ke pusat Kota Barabai untuk bekerja, dan pada sore harinya beliau kembali ke pegunungan Desa Tilahan untuk mengisi musala.

Saat pertama memasuki desa, Ustadz Qasim merasa prihatin pada anak-anak Pedalaman Meratus, yang tidak ada satu pun dari mereka yang bisa membaca Al-Quran bahkan surah al-Fatihah, sedangkan surah al-Fatihah merupakan surah yang wajib dibaca saat salat. Dari permasalahan inilah Ustadz Qasim terdorong untuk mendirikan sebuah pondok Al-Quran sebagai wadah pengembangan Al-Quran bagi masyarakat setempat Desa Tilahan tersebut.

Sampai saat ini Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan sudah cukup berkembang, karena antusias yang tinggi dari masyarakat dan banyaknya anak-anak yang ingin belajar Al-Quran, maka Ustadz Qasim berinisiatif untuk membangun beberapa ruang aula untuk pembelajaran Al-Quran dilaksanakan. Dengan adanya Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan ini sudah banyak anak-anak di daerah Pegunungan Meratus yang mampu membaca Al-Quran. Bahkan

ada beberapa santri yang dikirim ke Pondok Pesantren di Kota Barabai karena prestasinya.¹

2. Susunan Personalia Kepengurusan Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

TABEL II. Susunan Personalia Kepengurusan Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Qasim	Pengasuh Pondok
2	Muhammad Yasa	Kepala Pondok
3	Bahrudin	Sekretaris
4	Muhammad Nawawi	Bendahara
5	Muawiyah Almuji	Anggota

Sumber dokumentasi: Susunan Personalia Kepengurusan Pondok Al-Quran Ar-Raudhah

3. Daftar Pengajar/Ustadz pada pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Pengajar atau ustadz menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut daftar pengajar/ustadz yang mengajar Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan:

TABEL III. Daftar Pengajar/Ustadz pada pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

No	Nama	Status
1	Muhammad Qasim	Pengasuh Pondok
2	Muhammad Nawawi	Bendahara
3	Muawiyah Almuji	Anggota

Sumber dokumentasi: Daftar Pengajar/Ustadz di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah

¹Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim, pengasuh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Kamis 11 November 2021 pukul 07:00 WITA

4. Daftar Santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Jumlah santri yang tercatat aktif belajar di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 70 santri. Berikut daftar santri Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan tahun pelajaran 2021/2022:

TABEL IV. Daftar Santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jilid Iqro'
1	Muhammad Jiadi	L	1
2	Ahmad Najril Ilham Arifin	L	1
3	Muhammad Raihan	L	1
4	Aqila	P	1
5	Muas Al Ausi	L	1
6	Muhammad Adam	L	1
7	Saidatun Nafisah	P	1
8	Afika	P	1
9	Atun Maulida	P	1
10	Safinatun Nafisah	P	1
11	Nuril Anjani	P	1
12	Riska Maulida	P	1
13	Salsabila	P	1
14	Salma Rizki Amadia	P	1
15	Devi Salfina	P	1
16	Rina Ramayanti	P	1
17	Susan	P	1
18	Dila Rahmayanti	P	1
19	Risa Ariani	P	1
20	Yunita	P	1
21	Windiana	P	1
22	Mutmainnah	P	1
23	Hayati	P	2
24	Rivi Agustina	P	2
25	Olipia Rahmah	P	2
26	Hasnah Hafifah	P	2
27	Lina Wahyuni	P	2
28	Muhammad Rahman	L	2
29	Ahmad Sairi	L	2
30	Fahri Ramadana	L	2
31	Aulia Rahman	L	2
32	Muhammad Naufal	L	2
33	Nabila	P	2
34	Lutfianur Asyifa	P	2

No	Nama	Jenis Kelamin	Jilid Iqro'
35	Muhammad Farhan	L	3
36	Muhammad Ridho	L	3
37	Muhammad Raihan	L	3
38	Muhammad Napi	L	3
39	Maulida Izati	P	3
40	Muhammad Aufa Najib	L	3
41	Desi Wulandari	P	3
42	Muhammad Zakaria	L	4
43	Rio Arianto	L	4
44	Muhammad Anwar	L	4
45	Doni Syahputera	L	4
46	Ihsan Maulana	L	4
47	Muhammad Rizky	L	4
48	Muhammad Zaini	L	4
49	Refa Nanda	P	4
50	Raida Arianti	P	4
51	Risma	P	4
52	Asiah	P	4
53	Maria Ulfa	P	5
54	Siti Aisyah	P	5
55	Aulida Nadira	P	5
56	Nur Amaliah	P	5
57	Muhammad Azkia	L	6
58	Azizah Febriana Anggita Sari	P	6
59	Diah Pratiwi	P	Juz 1
60	Maryam	P	Juz 1
61	Rahmat Hidayat	L	Juz 1
62	Muhammad Rizky	L	Juz 1
63	Marwah	P	Juz 1
64	Muhammad Rizki Pratama	L	Juz 2
65	Nur Laila	P	Juz 2
66	Khadijah	P	Juz 2
67	Muhammad Irsandi	L	Juz 3
68	Muhammad Fitrayanor	L	Juz 10
69	Muhammad Rizky Ramadani	L	Juz 11
70	Ilham Arifin	L	Juz 28

Sumber dokumentasi: Daftar Santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah 2021-2022

5. Sarana dan Prasarana Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah

Tilahan adalah sebagai berikut:

TABEL V. Sarana dan Prasarana Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Musala	1 buah	Baik
2	Ruang asrama	1 buah	Baik
3	Ruang aula	2 buah	Baik
4	WC	4 buah	Baik
5	Kamar mandi	1 buah	Baik
6	Rehal/ meja mengaji	80 buah	Baik

Sumber dokumentasi: Sarana dan Prasarana Pondok Al-Quran Ar-Raudhah

B. Penyajian Data

Dalam proses penggalian data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kemudian data tersebut disajikan kembali dalam bentuk deskripsi tentang pola pembelajaran al-Quran di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan.

1. Pola Pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan merupakan satu-satunya pondok Al-Quran yang berada di daerah Pegunungan Meratus Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di pondok ini, tidak hanya mempelajari bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid, melainkan ada beberapa program lain, seperti belajar nahwu shorof, dasar-dasar fiqih, akhlak dan lainnya. Namun, yang menjadi titik tekan utama pondok ini adalah pada pembelajaran Al-Quran, khususnya bagi anak-anak Pedalaman Meratus.

Sebelum waktu salat ashar tiba, para santri telah bersiap-siap untuk salat ashar berjamaah di musala. Salat ashar berjamaah di musala langsung dipimpin oleh Ustadz Qasim. Setelah salat ashar selesai, para santri akan menuju tempat pembelajaran Al-Quran dilaksanakan, dan ustadz akan memberikan materi baru sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Pembelajaran Al-Quran setelah salat ashar ini berakhir sampai jam 17.30 WITA. Kemudian, para santri istirahat dan bersiap-siap melaksanakan program selanjutnya. Setelah salat maghrib, para santri kemudian membaca Ratib al-Haddad yang dipimpin oleh Ustadz Qasim. Setelah itu, semua santri akan pergi ke aula utama untuk mengikuti program tadarus dan ta'lim.

15 menit pertama, ustadz akan mengarahkan para santrinya untuk membaca Iqro' dan Al-Quran, mengulang kembali materi yang telah diajarkan ustadz pada pembelajaran sore tadi. Setelah semuanya selesai, program dilanjutkan dengan pembelajaran fiqih sampai waktu salat isya tiba.

Dalam proses pembelajaran Al-Quran, Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan memakai Iqro' sebagai metodenya. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Minggu kecuali hari Jumat. Dalam sehari, pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu setelah salat subuh, setelah salat ashar dan setelah salat maghrib. Namun, pembelajaran Al-Quran setiap setelah salat subuh dan maghrib hanya bersifat pengulangan dan tadarus saja, dan untuk penyampaian materi baru khusus diwaktu setelah salat ashar. Santri dibagi sesuai dengan tingkat kemampuannya membaca, yakni ada kelas Iqro' dan kelas Al-Quran. Setiap seminggu sekali, para ustadz akan mengadakan pertemuan untuk membicarakan

masalah pembelajaran Al-Quran di kelas dan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran Al-Quran.²

Sekarang, penulis akan mendeskripsikan pola pembelajaran Al-Quran yang diterapkan oleh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan untuk santrinya. Tindakan yang akan dilakukan guru atau ustadz dalam proses pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan terdiri dari tiga tahapan, yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan:

a. Perencanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Sebelum pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Iqro' dimulai, ustadz terlebih dahulu merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran Al-Quran yang dirancang ustadz di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan hanya dalam bentuk wacana atau tidak tertulis. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu:

- a) Santri mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai sifat dan makhrajnya dengan baik dan benar.
- b) Santri mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
- c) Santri terbiasa membaca Al-Quran sejak dini dengan baik dan benar.³

²Observasi, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah, pada hari Sabtu, 13 November 2021 pukul 16:00 sampai pukul 17:20 WITA.

2) Menetapkan materi ajar yang akan disampaikan

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, kemudian ustadz akan menentukan materi atau bahan yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan diambil dari buku Iqro' yang telah disesuaikan dengan kemampuan santri. Materi tersebut sudah tersusun dari yang termudah hingga yang tersulit. Selain materi dari buku Iqro', ustadz juga memberikan materi tambahan berupa doa-doa sehari-hari, surah-surah pendek dan hadits-hadits pilihan.

Pada pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan, yang paling ditekankan adalah pengucapan huruf hijaiyah yang harus sesuai dengan sifat dan makrajnya. Untuk itu, setiap kali pertemuan ustadz akan memberikan materi baru 1 huruf hijaiyah, yang juga disesuaikan dengan kemampuan santri.⁴

3) Menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pola pembelajaran

Selain menggunakan buku Iqro' sebagai metodenya, dalam penyampaian materi Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan juga menggunakan metode sorogan, demonstrasi, dan *drill* dengan sistem klasikal individual. Media yang digunakan diantaranya buku Iqro' dan ditambah beberapa media pembelajaran seperti penggunaan papan tulis dan poster huruf hijaiyah.⁵

³Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim, pengasuh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Sabtu 13 November 2021 pukul 08:00 WITA.

⁴Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim....., pada hari Sabtu, 13 November 2021 pukul 08:00 WITA.

⁵Observasi, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah, pada hari Sabtu, 13 November 2022 pukul 16:00 sampai pukul 17:30 WITA.

b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap prainstruksional dan tahap instruksional. Berikut adalah hasil observasi di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan terkait aktivitas pembelajaran Al-Quran yang dilakukan.

1) Tahap prainstruksional

Agar pembelajaran berjalan dengan optimal, maka para ustadz akan mengatur dan mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Ustadz akan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Para santri yang masih bermain di luar diminta untuk memasuki ruangan tempat belajar, dan bersiap-siap untuk memulai pembelajaran.

Desain posisi pembelajaran yang dipakai di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan terbagi menjadi 2, yaitu ada yang berbentuk huruf U dan juga berbaris berjajar. Ustadz akan mengatur tempat duduk santri agar semuanya fokus kepada penjelasan yang akan diberikan oleh sang ustadz. Setelah semuanya siap, ustadz akan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Selanjutnya ustadz akan mengulang materi pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari. Untuk kelas Al-Quran, para santri terlebih dahulu bertadarus, mengulang bacaan yang telah dibaca. Sedangkan untuk kelas Iqro', ustadz akan mengulang materi sebelumnya dengan bantuan poster huruf hijaiyah dan memberikan pertanyaan atau menyuruh santri membacakannya kembali.⁶

⁶Observasi, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah, pada hari Sabtu, 13 November 2022 pukul 16:00 sampai pukul 17:30 WITA.

2) Tahap instruksional

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran, dimana ustadz akan memberikan materi baru untuk santri. Strategi pembelajaran yang digunakan di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan adalah klasikal individual. Sebelum membaca huruf hijaiyah di buku Iqro', ustadz terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah dalam bentuk poster yang berpola.

Setelah ustadz memberikan penjelasan, kemudian ustadz akan mengarahkan santrinya satu per satu untuk membaca huruf hijaiyah, dan langsung mengevaluasi bacaan santri tersebut. Sebelum ditunjuk, ustadz akan memberikan kesempatan kepada santri yang ingin mencoba terlebih dahulu membaca huruf hijaiyah yang telah dijelaskan dengan mengangkat tangan. Kalau tidak ada yang bersedia, ustadz akan menggilir satu per satu santri untuk membaca.

Setelah semua santri membaca huruf hijaiyah, selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan strategi individual/privat dengan membaca buku Iqro' di hadapan ustadz. Jika terjadi kekeliruan dalam membaca, ustadz akan membantu meluruskan bacaannya. Untuk mengkondisikan kelas agar tidak ribut saat baca individual, ustadz akan memberikan tugas kepada santri yang belum mendapat giliran untuk menyalin buku Iqro' ke buku tulis mereka sambil menunggu santri bergantian membaca buku Iqro'. Untuk kelas Al-Quran, strategi pembelajaran yang digunakan adalah klasikal baca simak. Salah satu santri akan membaca al-Quran, ustadz dan santri lainnya akan memperhatikan. Jika terdapat kesalahan, ustadz akan menegur dan memberikan bimbingan.

Setelah selesai tahap individual, ustadz dan santri mengulangi kembali materi bersama-sama. Kemudian ustadz mengingatkan santri untuk belajar di rumah. Ustadz menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama santri dan mengucapkan salam kepada seluruh santri sebelum meninggalkan kelas.⁷

c. Evaluasi pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan dilakukan hanya evaluasi harian, tidak ada evaluasi kenaikan tingkat jilid ataupun evaluasi kelulusan. Salah satu alasan yang mendasari mengapa tidak dilaksanakannya evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi kelulusan karena santri yang sudah selesai tingkat Iqro' ataupun selesai membaca Al-Quran 30 juz, mereka cenderung berhenti belajar dan berhenti membaca Al-Quran. Mereka beranggapan bahwa dengan selesainya membaca Al-Quran 30 juz, mereka tidak perlu lagi membaca Al-Quran. Oleh karena itulah, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan tidak melaksanakan evaluasi kelulusan, untuk menanamkan kepada anak-anak pedalaman meratus agar senantiasa belajar dan membaca Al-Quran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Qasim sebagai berikut:

“Dalam mengevaluasi santri, kami laksanakan setiap hari diakhir pertemuan. Untuk Al-Quran, santri membaca dihadapan semua orang yang hadir, dan yang lainnya menjaga bacaan temannya tersebut. Jika ada salah, maka akan ditegur. Sedangkan untuk Iqro', santri maju satu per satu ke hadapan ustadznya, dan langsung diluruskan ustadz jika salah dalam membaca. Untuk evaluasi akhir atau kelulusan, tidak kami laksanakan. Pernah kami laksanakan evaluasi kelulusan santri, ternyata santri yang sudah lulus tersebut tidak lagi hadir ke pondok. Setelah ditanya, ternyata mereka beranggapan bahwa kalau sudah lulus atau tamat membaca Al-

⁷Observasi, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah, pada hari Sabtu, 13 November 2022 pukul 16:00 sampai pukul 17:30 WITA.

Quran tidak perlu lagi membaca Al-Quran dan juga tidak perlu lagi ke pondok”.⁸

Pelaksanaan evaluasi Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan antara tingkat Iqro’ dan Al-Quran berbeda. Dan evaluasi yang dilaksanakan hanya evaluasi harian. Untuk tingkat Iqro’, evaluasi dilakukan ketika santri maju ke depan membaca buku Iqro’ secara privat. Sedangkan untuk Al-Quran, evaluasi dilaksanakan secara klasikal baca simak. Santri akan membaca Al-Quran sesuai dengan tingkatannya, dan teman yang lain serta ustadz akan menyimak. Jika terjadi kekeliruan dalam membaca, teman yang lain akan menegur dan ustadz akan membantu meluruskan bacaannya. Apabila lancar, maka santri diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya, jika tidak maka harus mengulang lagi halaman yang sama.⁹

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pola pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan adalah pola pembelajaran tradisional guru dengan media. Karena pembelajaran yang diterapkan di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan telah menggunakan media seperti buku Iqro’, papan tulis dan poster huruf hijaiyyah sebagai suplemen. Dan Ustadz tetap sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran.

⁸Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim, pengasuh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Senin 15 November 2021 pukul 13:30 WITA.

⁹Observasi, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah, pada hari Sabtu, 13 November 2022 pukul 16:00 sampai pukul 17:30 WITA.

2. Problematika yang Dihadapi Santri di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid, tentunya membutuhkan usaha yang gigih dalam mempelajarinya. Dan dalam usaha tersebut pasti ada permasalahan atau problematika yang dihadapi, baik itu dari aspek internal maupun eksternal. Santri di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan memiliki berbagai macam problematika yang dihadapi dan juga berbeda-beda dalam belajar Al-Quran. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa santri dan hasil observasi terkait permasalahan yang dirasakan dalam mempelajari Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan.

a. Aspek Internal

Dari aspek internal, problematika yang dirasakan oleh santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan meliputi:

1) Sikap terhadap belajar

Sebagian santri masih ada yang kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, sehingga timbul sikap menolak ataupun kurang semangat dalam belajar Al-Quran. Hal tersebut terlihat dari beberapa santri yang tidak hadir beberapa hari ke pondok karena merasa sulit belajar Al-Quran.¹⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Nawawi selaku guru di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah sebagai berikut:

“Santri di pondok ini kebanyakan baru pertama kali mengenal huruf hijaiyah, karena memang tidak ada yang mengajarkan Al-Quran di daerah Pedalaman Meratus ini. Sehingga sebagian santri yang baru mengenal huruf hijaiyah mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai

¹⁰Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim, pengasuh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Senin 15 November 2021 pukul 13:00 WITA.

makhrajnya. Namun, ada juga sebagian dari santri yang sudah mengenal huruf hijaiyah, karena orangtua mereka telah mengajarkannya di rumah”.¹¹

2) Motivasi belajar

Sebagian besar santri yang hadir ke pondok untuk belajar Al-Quran didasari semangat yang tinggi untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Namun, sebagian kecil dari mereka masih didorong keinginan hanya ikut teman, ingin bermain, dan mendapatkan uang jajan serta takut dimarahi orangtua.¹² Hal tersebut, diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Qasim selaku guru di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah sebagai berikut:

“Sebenarnya, semangat anak-anak pedalaman Meratus dalam belajar Al-Quran sangat tinggi, khususnya daerah Desa Tilahan ini. Mereka sangat antusias ketika saya pertama kali mengajar Al-Quran di sini. Awalnya hanya beberapa orang saja yang belajar, seiring berjalan waktu banyak orang yang sudah tahu tentang pondok ini. Dan santri yang sudah belajar di sini pun juga mengajak teman-temannya yang lain untuk belajar Al-Quran. Namun, karena sudah banyak yang ingin belajar Al-Quran di sini, sebagian dari mereka itu hanya ikut-ikutan temannya. Ia hanya ingin bermain bersama, sehingga semangat hadirnya ia di pondok bukan karena ingin belajar Al-Quran”.¹³

Pernyataan Ustadz Muhammad Qasim ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmad, salah satu santri di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah, “Saya mondok di sini karena ikut teman, teman-teman saya semuanya mondok di sini, jadi saya juga ikut untuk belajar Al-Quran”.¹⁴ Muhammad Rizky salah satu

¹¹Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Nawawi, pengajar Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Senin 15 November 2021 pukul 14:00 WITA.

¹²Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim, pengasuh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Senin 15 November 2021 pukul 13:00 WITA.

¹³Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim....., pada hari Senin 15 November 2021 pukul 13:00 WITA.

¹⁴Wawancara, dengan Ahmad, Santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Senin 15 November 2021 pukul 17:00 WITA.

santri di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah juga mengatakan, “Saya mondok di sini karena ingin dapat uang jajan dan makan gratis”.¹⁵

3) Konsentrasi belajar

Ketika pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Iqro’ berlangsung, suasana dan kondisi kelas tidak kondusif, banyak santri yang masih bermain, berlari-lari dan mengganggu teman di sampingnya. Sehingga banyak santri yang tidak fokus dan konsentrasinya pun terganggu.¹⁶

b. Aspek Eksternal

Dari aspek eksternal, problematika yang dirasakan oleh santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan meliputi:

1) Guru sebagai pembina

Kurangnya tenaga pengajar menjadi salah satu *problem* dalam pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan. Capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan salah satunya dipengaruhi oleh rasio ustadz dan santri yang proporsional, komunikasi dan interaksi yang efektif akan tercipta jika rasio ustadz dan santri seimbang.

2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan masih belum memadai, sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Selain itu, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah juga tidak memiliki *progress report* untuk santrinya.

¹⁵Wawancara, dengan Muhammad Rizky, Santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Senin 15 November 2021 pukul 17:00 WITA.

¹⁶Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim, pengasuh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah pada hari Senin 15 November 2021 pukul 13:00 WITA.

3) Kebijakan penilaian

Seperti yang sebelumnya penulis jelaskan, bahwa ustadz dalam hal mengevaluasi santri hanya dalam bentuk lisan atau tidak tertulis dalam buku santri. Evaluasi yang hanya berbentuk lisan akan berpengaruh terhadap upaya tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

C. Analisis Data

Dari data hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa analisis tentang pola pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan dan analisis tentang problematika yang dihadapi santri dalam belajar Al-Quran.

1. Pola Pembelajaran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Pola pembelajaran Al-Quran yang diterapkan oleh Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan untuk santrinya terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pola pembelajaran yang diterapkan di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan:

a. Perencanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Kegiatan perencanaan memiliki peranan penting sebagai pemandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru sebelum masuk ke dalam kelas sudah mempersiapkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka guru harus merancang perencanaan yang matang. Berikut kegiatan perencanaan pembelajaran yang dirancang ustadz di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan.

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Dalam rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran sangat penting dilakukan. Karena setiap rencana pembelajaran yang baik dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran yang tepat. Ustadz-ustadz di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran. Namun, rencana pembelajaran pada perumusan tujuan pembelajaran hanya berbentuk wacana, tidak dirumuskan dalam bentuk tulisan.

Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan dalam menentukan tujuan pembelajaran sudah jelas dan telah disesuaikan dengan kemampuan santri. Namun, menentukan tujuan pembelajaran hanya dalam bentuk wacana akan berpengaruh pada kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran. Walaupun sudah menjadi kebiasaan dalam mengajar dengan menggunakan urutan yang sama. Tetapi, ketercapaian indikator keberhasilan suatu tujuan akan lebih mudah dilihat kalau dirumuskan dalam bentuk tulisan. Dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran yang akan datang, dengan melakukan pengembangan dan *treatment* tindak lanjut hasil pengamatan evaluasi tersebut. Jadi, akan lebih baik hasil dari perumusan tujuan pembelajaran dituangkan dalam bentuk tulisan.

2) Menetapkan materi ajar yang akan disampaikan

Sebelum masuk kelas, seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ustadz-ustadz di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan dalam menetapkan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik mengambil dari buku Iqro'. Materi yang ada

sudah tersusun secara sistematis dari yang mudah sampai yang sulit. Ditambah materi-materi tambahan dari para ustadz seperti doa-doa sehari-hari, surah-surah pendek dan hadits-hadits pilihan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan santri.

Adanya materi-materi tambahan ini sangat bermanfaat bagi santri, karena disamping wajibnya mempelajari Al-Quran, sebagai seorang muslim juga mempunyai kewajiban lain, seperti salat lima waktu. Pembelajaran salat dan pengenalan santri kepada Allah Swt. serta rasul-Nya ini sangat baik dikenalkan dan dibiasakan sejak kecil. Agar pembelajaran tersebut tertanam dalam diri santri dan terbiasa sampai ia dewasa nanti.

3) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan pola pembelajaran

Setelah menetapkan materi ajar yang akan disampaikan, seorang guru harus merancang dan menyesuaikan aktivitas belajar dengan keadaan kelas. Karena setiap peserta didik memiliki kriteria yang berbeda. Ada peserta didik yang pandai atau cepat belajar, sedang dan ada juga yang kurang atau lambat dalam belajar. Untuk mengatasi variasi kemampuan peserta didik tersebut, maka guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi pula.

Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan menggunakan metode Iqro' sebagai metode utama. Di samping itu, dalam penyampaian materi juga menggunakan metode lain, seperti sorogan, demonstrasi, dan *drill*. Menurut penulis dalam penggunaan variasi metode ini sudah baik pelaksanaannya. Dimana dengan metode sorogan, ustadz dapat memastikan santri mengucapkan huruf hijaiyah

sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Dan untuk memberikan contoh yang benar, ustadz akan menggunakan metode demonstrasi cara pengucapan huruf hijaiyah tersebut. Untuk lebih memahamkan lagi, ustadz akan menggunakan metode *drill* dengan mengulang-ulang kembali agar santri paham materi yang disampaikan.

Adapun bentuk kegiatan mengajar yang digunakan di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan yaitu klasikal individual. Menurut penulis, penggunaan metode klasikal individual ini sudah sangat baik digunakan. Karena santri di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan banyak yang terdiri dari berbagai macam tingkatan jilid dan kemampuan yang berbeda, sedangkan ustadz yang menjadi tenaga pengajar hanya sedikit.

Dalam metode klasikal, perbedaan individual cenderung diabaikan. Karena metode klasikal dilaksanakan pada jam pelajaran yang sama, bahan atau materi yang sama dan dengan cara yang sama untuk semua santri di suatu kelas tertentu. Oleh karena itu, seorang guru harus mengkombinasikan kegiatan metode klasikal dengan pelayanan belajar individual dengan serasi, yaitu dengan membuat pola atau desain pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran ar-Raudhah Tilahan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap prainstruksional dan tahap instruksional. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan yaitu:

1) Tahap prainstruksional

Pada tahap ini ustadz akan mengatur dan mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Para santri yang masih bermain di luar diminta untuk memasuki ruangan tempat belajar, dan bersiap-siap untuk memulai pembelajaran. Sebelum santri masuk kelas, ustadz mendesain posisi tempat duduk santri agar pembelajaran menjadi optimal.

Desain posisi belajar santri yang dipakai di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan sudah sangat baik, karena desain posisi belajar santri yang membentuk huruf U ini dapat membantu pengajar dalam mengontrol santri, dan semua santri pun dapat menyimak penjelasan dari ustadz. Adapun desain posisi belajar dengan berbaris berjajar, ini digunakan oleh ustadz ketika banyak santri yang belajar. Karena keterbatasan tempat belajar. Setelah semuanya siap, ustadz akan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.

2) Tahap instruksional

Pada tahap ini, ustadz akan memberikan materi baru untuk santri. Sebelum membaca huruf hijaiyah di buku Iqro', ustadz terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah dalam bentuk poster yang berpola. Menurut penulis, penggunaan media poster huruf hijaiyah yang berpola seperti ini sangat efektif. Selain itu, dalam penyampaian materi huruf hijaiyah ini juga dikemas dengan nyanyian, sehingga membuat santri semangat dalam belajar Al-Quran.

Ustadz akan memberikan kesempatan kepada santri yang ingin mencoba terlebih dahulu membaca huruf hijaiyah yang telah dijelaskan dengan mengangkat tangan. Kalau tidak ada yang bersedia, ustadz akan menggilir satu per satu santri

untuk membaca. Menurut penulis cara seperti ini baik digunakan dalam pembelajaran, karena selain melatih keberanian santri untuk tampil, santri yang lain juga akan termotivasi untuk mencoba membaca huruf hijaiyah tersebut.

Setelah materi baru disampaikan dan para santri dianggap paham materi tersebut, selanjutnya ustadz akan memanggil santri maju ke depan untuk membaca Iqro' secara privat sekaligus evaluasi bagi santri. Menurut penulis, langkah yang diambil oleh ustadz untuk mengkondisikan kelas ketika santri maju satu per satu untuk membaca Iqro' dengan memberikan tugas tambahan sudah efektif. Karena santri yang disibukkan dengan tugas tersebut akan membuatnya fokus pada tugas dan meminimalkan adanya keributan.

Setelah selesai tahap individual, ustadz dan santri mengulangi kembali materi bersama-sama. Kemudian ustadz mengingatkan santri untuk belajar di rumah. Ustadz menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama santri dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap instruksional di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan sudah baik karena telah sesuai dengan teori yang ada serta sesuai tahap perkembangan peserta didik.

c. Evaluasi pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk tingkat Iqro', evaluasi dilakukan ketika santri maju ke depan membaca buku Iqro' secara privat. Sedangkan untuk Al-Quran, evaluasi dilaksanakan secara klasikal baca simak. Santri akan membaca Al-Quran sesuai dengan tingkatannya, dan teman yang lain serta ustadz akan

menyimak. Jika terjadi kekeliruan dalam membaca, teman yang lain akan menegur dan ustadz akan membantu meluruskan bacaannya. Apabila lancar, maka dipertemuan selanjutnya santri diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya, jika tidak lancar, maka harus mengulang lagi.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan hanya berbentuk lisan, tidak tertulis dalam buku rapor ataupun yang lainnya. Menurut penulis, evaluasi seharusnya tidak sekadar dilakukan, hanya dengan memberikan pujian ataupun teguran bagi santri yang salah dalam membaca Al-Quran. Evaluasi yang dilakukan hendaknya memberikan data yang akurat, sehingga dapat menjadi bahan tindak lanjut untuk memprogramkan kegiatan pembelajaran berikutnya yang lebih baik. Selain itu, evaluasi yang dituangkan dalam buku rapor dapat memberikan motivasi kepada santri untuk terus meningkatkan prestasinya.

Dari deskripsi di atas, penulis menilai bahwa pola pembelajaran yang diterapkan di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan sudah cukup baik dengan penggunaan media dalam proses pembelajarannya. Walaupun ada beberapa komponen dari pola pembelajaran yang diterapkan tidak maksimal. Seperti perumusan tujuan pembelajaran yang hanya berbentuk wacana dan juga evaluasi yang dilaksanakan tidak dicatat di buku evaluasi santri.

2. Problematika yang Dihadapi Santri di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan

a. Aspek Internal

Dari aspek internal, problematika yang dirasakan oleh santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan, yaitu:

1) Sikap terhadap belajar

Sebagian besar santri saat pertama belajar di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan masih asing dengan huruf hijaiyah. Artinya, santri sama sekali belum pernah mendapatkan pembelajaran Al-Quran sebelumnya. Ada juga yang memang sudah bisa membaca huruf-huruf hijaiyyah karena mendapat pembelajaran membaca Al-Quran di rumah. Oleh karena itu, kemauan santri dalam belajar Al-Quran bergantung pada suasana hatinya. Sebagian santri ada yang kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah tersebut, sehingga timbul sikap menolak ataupun kurang semangat dalam belajar Al-Quran. Hal tersebut terlihat dari beberapa santri yang tidak hadir beberapa hari ke pondok karena merasa sulit belajar Al-Quran.

Sikap awal dari peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi proses selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru di awal pembelajaran memberikan kesan yang menarik perhatian dari peserta didik. Sehingga terbentuk sikap dalam diri santri bahwa belajar Al-Quran tidaklah sulit. Kesan tertekan dan rasa takut santri dalam belajar Al-Quran dapat diatasi dengan pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan.

Menurut penulis, langkah yang diambil oleh ustadz di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan dalam mengatasi permasalahan ini sudah tepat. Pengenalan huruf hijaiyah dikemas dalam bentuk nyanyian dan berpola, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan santri mengucapkan serta mengingat huruf hijaiyah tersebut.

Sebagai seorang guru untuk permasalahan tersebut tentunya harus tetap cermat dan sabar untuk mengulang huruf-huruf yang belum tepat makhrajnya. Guru harus mencontohkan pengucapan huruf hijaiyah dengan baik dan benar berulang kali, kemudian meminta anak untuk mengulangi bacaan yang telah dicontohkan oleh guru berulang kali pula, sampai anak mampu mengucapkan huruf tersebut sesuai makhraj yang benar.

2) Motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, motivasi sebagian santri belajar masih didorong keinginan hanya ikut-ikutan teman, ingin bermain, dan mendapatkan uang jajan dari orangtua. Tentunya motivasi belajar yang lemah akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak optimal. Mereka akan cenderung acuh tak acuh, tidak perhatian pada pembelajaran, dan suka mengganggu kelas, sehingga santri mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yang memiliki hambatan ataupun kesulitan dalam hal belajar. Misalnya seorang guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya belajar Al-Quran, pujian bagi peserta didik yang berprestasi atau menunjukkan usaha yang baik, tidak menyalahkan jawaban atau pekerjaan peserta didik secara langsung, walaupun jawaban atau pekerjaan tersebut tidak memuaskan. Selain itu, seorang guru juga dapat memberikan stimulus belajar melalui penggunaan media pengajaran atau alat peraga sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Akan lebih baik lagi, seorang guru memberikan motivasi dalam belajar Al-Quran, agar peserta didik sadar akan pentingnya melakukan kegiatan belajar Al-Quran itu sebagai pemenuhan kebutuhan dan kepuasan dirinya untuk bekal hidup dimasa yang akan datang.

3) Konsentrasi belajar

Salah satu penyebab tidak konsentrasinya santri dipengaruhi oleh adanya gangguan. Kegiatan pembelajaran sesekali pasti pernah menemui gangguan. Ketika pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Iqro' di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan berlangsung, suasana dan kondisi kelas tidak kondusif, banyak santri yang masih bermain, berlari-lari dan mengganggu teman di sampingnya. Sehingga banyak santri yang tidak fokus dan konsentrasinya pun terganggu.

Seorang guru harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas, karena penjelasan guru akan sia-sia jika peserta didik tidak memperhatikan. Menghadapi permasalahan semacam ini, ustadz di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan akan menegur santri yang bermain-main atau mengganggu temannya tersebut dan menyuruhnya diam.

Menurut penulis, apa yang dilakukan oleh ustadz tersebut sudah benar untuk membuatnya berhenti bermain dan mengganggu temannya. Namun, cara tersebut akan berdampak pada mental santri, karena santri yang ditegur tersebut akan malu dan suasana hatinya akan berubah. Akan lebih baik jika memanggil santri yang bermain dan mengganggu temannya tersebut dengan dinasihati secara

halus. Kedua cara tersebut akan efektif dengan menyesuaikan kondisi santri saat itu.

b. Aspek Eksternal

Dari aspek eksternal, problematika yang dirasakan oleh santri Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan, meliputi:

1) Guru sebagai pembina

Guru sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar peserta didik. Kemampuan dan keterampilan peserta didik akan berkembang jika diberikan perlakuan yang sesuai dengan karakter peserta didik tersebut. Artinya seorang guru tidak hanya bertugas sekadar pemberi ilmu pengetahuan, melainkan guru juga harus menjadi rekan belajar, pembimbing dan pembina peserta didik.

Kurangnya tenaga pengajar menjadi salah satu *problem* dalam pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan. Capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan salah satunya dipengaruhi oleh rasio ustadz dan santri, komunikasi dan interaksi yang efektif akan tercipta jika rasio ustadz dan santri seimbang.

Guru sebagai pembina harus memahami apa yang menjadi penghambat yang menghalangi peserta didik untuk berkembang, sehingga dapat menyusun bahan pengajaran yang sesuai, metode dan strategi yang efektif dalam penyajian pelajaran, serta aktif dalam memberikan dorongan motivasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan, potensi dan kecakapan, serta dinamika perilaku belajar peserta didik penting diketahui oleh seorang guru.

2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran, Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan masih belum memadai. Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan tidak memiliki *progress report* untuk santrinya. Orangtua tentunya ingin melihat bagaimana perkembangan anaknya. Selain itu, dengan adanya *progress report* dapat menjadi motivasi bagi santri dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajarnya. Intinya *progress report* dapat dijadikan sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar santri.

3) Kebijakan penilaian

Ustadz di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan dalam hal mengevaluasi santri hanya dalam bentuk lisan. Evaluasi yang hanya berbentuk lisan akan berpengaruh terhadap upaya tindaklanjut pembelajaran berikutnya. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya, bahwa pelaksanaan evaluasi tidak sekadar menilai apakah bacaan santri baik dan lancar saja, atau hanya dengan memberikan pujian ataupun teguran bagi santri yang salah dalam membaca Al-Quran. Evaluasi yang dilakukan hendaknya memberikan data yang akurat, sehingga dapat menjadi bahan tindaklanjut untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya yang lebih baik. Selain itu, evaluasi yang dituangkan dalam buku rapot dapat memberikan motivasi kepada santri untuk terus meningkatkan prestasinya.